

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dehidrasi merupakan suatu keadaan penurunan total air di dalam tubuh karena hilangnya cairan secara patologis, asupan air tidak adekuat, atau kombinasi keduanya. Dehidrasi terjadi karena pengeluaran air lebih banyak daripada jumlah yang masuk, dan kehilangan cairan ini juga disertai dengan hilangnya elektrolit. Dehidrasi pada anak dapat disebabkan oleh GEA (gastroenteritis akut) atau diare. Dehidrasi merupakan salah satu dampak dari penyakit diare yang dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran derajat dehidrasi dan gangguan fungsi ginjal pada diare akut, semakin berat derajat dehidrasi maka semakin tinggi risiko terjadi gangguan fungsi ginjal. Pada diare, dehidrasi menyebabkan penurunan volume ekstraselular yang menyebabkan perfusi jaringan berkurang (Leksana, 2015).

WHO melaporkan kasus diare secara global ditemukan sebanyak 1,7 milyar kasus pada balita dengan jumlah kematian sebanyak 525.000 pada tahun 2017 (WHO, 2017). Jumlah kematian diare balita tersebut menurun menjadi 370.000 pada tahun 2019. Meskipun angka kematian diketahui menurun namun diare masih menjadi penyebab terbesar kematian balita yang menempati posisi kedua (WHO, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih dihadapi permasalahan diare. Diare menempati posisi kedua penyebab terbanyak kematian balita di Indonesia pada tahun 2020 dengan posisi pertama yaitu pneumonia dan ketiga yaitu demam berdarah

(Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kasus diare di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan diketahui sebesar 6,8%, sementara berdasarkan gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Adapun berdasarkan data tersebut diketahui kasus tertinggi ditemukan pada kelompok usia 1-4 tahun (11,5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Selain itu data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus diare balita yang dilayani sebesar 40,0% (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Kasus diare balita tersebut menurun pada tahun 2020 menjadi 28,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pada Provinsi Jawa Timur, diare menjadi kasus penyakit terbanyak kedua sebanyak 151.878 jiwa dengan prevalensi sebanyak 7.6%. Dengan data ini, menunjukkan bahwa kasus diare di Indonesia masih menjadi sorotan di dunia kesehatan dan memerlukan perhatian khusus untuk mengurangi kejadian munculnya kasus diare. (Agus Iryanto, Joko and Raharjo, 2021). Berdasarkan data dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang AR. Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo telah didapatkan data angka kejadian Diare pada balita pada tahun 2023 yang semua kejadiannya merupakan diare pada balita yang dirawat inap. Pada tahun 2023 didapatkan angka kejadian Diare sebanyak 181 pasien yang dirawat inap.

Penyakit diare menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Selain sebagai penyebab kematian, diare juga menjadi penyebab utama gizi kurang yang bisa menimbulkan kematian serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh bakteri melalui kontaminasi makanan dan minuman yang tercemar tinja dan atau kontak

langsung dengan penderita. Selain itu, faktor yang paling dominan berkontribusi dalam penyakit diare adalah air, higiene sanitasi makanan, jamban keluarga, dan air. Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah, seperti lebih dari 3 kali/hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali/hari tergantung dengan seberapa cepat penanganan diare saat di rumah (Selviana et al., dalam (Tuang, 2021).

Diare yang berkepanjangan akan menyebabkan dehidrasi karena banyaknya cairan dan elektrolit yang hilang. Dehidrasi yang dialami oleh anak ini membutuhkan penanganan yang tepat saat di rumah mengingat bahaya yang disebabkan cukup fatal yaitu syok yang berakibat pada kematian. Dehidrasi sendiri dibagi menjadi 3 yaitu dehidrasi ringan, sedang, dan berat (Indahyanti, 2019).

Terdapat beberapa penanganan utama pada balita diare di rumah seperti pemberian cairan dan elektrolit pada balita (Deswita, 2023), pemberian makanan (Nutrisi ASI) pada balita (Deswita, 2023), penggunaan madu dalam menangani diare (Andayani, 2020), pemberian ekstrak daun sisik naga terhadap penyembuhan diare (Sembiring, 2019), ekstrak daun jambu biji sebagai obat diare, penggunaan bubur tempe untuk pengobatan diare pada balita (Simanungkalit et al., 2021), tanaman *cinnamomum burmannii* (kayu manis) untuk obat diare (Suarni et al., 2017).

Kesehatan dalam Islam adalah perkara yang penting, ia merupakan nikmat besar yang harus disyukuri oleh setiap hamba. Terkait pentingnya kesehatan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang.” (HR. Al-Bukhari: 6412, at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170)

Ibnu Bathal menjelaskan bahwa makna hadits ini adalah seseorang tidak dikatakan memiliki waktu luang hingga ia juga memiliki badan yang sehat. Barangsiapa yang memiliki hal tersebut (waktu luang dan badan yang sehat) hendaknya ia bersemangat agar jangan sampai ia tertipu dengan meninggalkan syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Termasuk bersyukur kepada Allah adalah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Barangsiapa yang tidak bersyukur seperti itu maka ialah orang yang tertipu. (Fathul Bari bi Syarhi Shahihil Bukhari: 14/183-184)

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, kita dapat melihat dan memahami serta dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana hubungan perilaku penanganan keluarga pasien diare di rumah dengan kejadian dehidrasi pada balita?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penanganan diare di rumah dengan kejadian dehidrasi pada balita di ruang rawat inap RSUM Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku penanganan diare di rumah pada balita di ruang Ar. Fahrudin RSU Muhammadiyah Ponorogo
2. Mengidentifikasi kejadian dehidrasi karena diare pada balita di ruang Ar. Fahrudin RSU Muhammadiyah Ponorogo
3. Menganalisis hubungan perilaku penanganan keluarga pasien diare di rumah dengan kejadian dehidrasi pada balita di ruang Ar. Fahrudin RSU Muhammadiyah Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan secara keilmuan bagi pengembangan pengetahuan tentang pengaruh penanganan penanganan diare di rumah dengan kejadian dehidrasi pada balita. Selain itu peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan dan wawasan secara langsung tentang pengaruh penanganan diare di rumah dengan kejadian dehidrasi pada balita.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bentuk data dan sumber informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penanganan diare di rumah dengan kejadian dehidrasi pada balita di ruang rawat Ar. Fahrudin RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Dapat digunakan sebagai motivasi dan sarana pengetahuan dalam penanganan diare pada balita di rumah.

2. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan untuk orang tua mengenai penanganan diare pada balita di rumah.

1.5 Keaslian Tulisan

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam penanganan diare pada anak di rumah:

1. Pada penelitian (Indahyanti, 2019), dengan judul *Hubungan Antara Penanganan Anak Diare Di Rumah Oleh Orang Tua Dengan Tingkat Dehidrasi*, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penanganan anak diare di rumah oleh orang tua dengan tingkat dehidrasi. Jenis penelitian ini adalah analitik *Cross Sectional* dengan metode *Accidental Sampling*, populasi yang dipakai adalah orang tua pasien yang menunggu sebanyak 35 dan besar sampel sebanyak 33. Uji yang dipakai menggunakan Spearman Rank Test. Hasil penelitian didapatkan bahwa anak yang mengalami diare hampir setengahnya (42%) diberikan

penanganan yang kurang tepat saat di rumah. Anak yang mengalami diare sebagian besar (64%) mengalami dehidrasi sedang. Anak diare yang mengalami dehidrasi sedang hampir seluruhnya (93%) diberikan penanganan yang kurang tepat oleh orang tua saat di rumah. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada tenaga kesehatan di rumah sakit untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada orang tua anak tentang penanganan diare pada anak di rumah.

Persamaan : penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengambilan sampel pada orang tua anak sebagai intervensi, mengangkat tema penanganan diare di rumah dengan kejadian dehidrasi pada anak.

Perbedaan : pada penelitian tersebut merekomendasikan kepada tenaga kesehatan di rumah sakit untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada orang tua anak tentang penanganan diare di rumah, sedangkan pada penelitian nanti hanya akan mencari data bagaimana hubungan penanganan diare di rumah dengan kejadian dehidrasi pada anak dengan mandiri oleh orang tua di rumah.

2. Pada penelitian (Rahmawati, 2018) *Pengaruh Manajemen Diare Ditatanan Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Penanganan Diare Anak*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh manajemen diare pada perilaku orang tua dalam merawat anak-anak dengan diare saat di rumah. Metode penelitian ini adalah Quasi Eksperiment Pretest-Posttest Design with Control Group. Subyek penelitian 55 responden yang dipilih secara purposive sampling.

Pengetahuan dan keterampilan diukur dalam 18 hari, menggunakan kuesioner pengetahuan dengan 21 pertanyaan, sedangkan keterampilan diukur melalui praktek. Perubahan nilai rata-rata pengetahuan kelompok perlakuan dan kontrol adalah 37,9 dan 6,15. Sementara perubahan nilai rata-rata pada keterampilan kelompok perlakuan dan kontrol adalah 35,07 dan -0,51. Hasil *p-value* pada kedua variabel yang diuji menggunakan Independent Sample t-Test adalah 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Manajemen diare efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengobatan diare anak.

Persamaan : Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan mengangkat tema penanganan diare pada anak di rumah dan juga mengidentifikasi pengaruh manajemen diare pada perilaku orang tua dalam merawat anak-anak dengan diare saat di rumah.

Perbedaan : pada penelitian tersebut menggunakan keterampilan yang diukur melalui praktek

3. Pada penelitian (Tuang, 2021) *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak. metodologi dari penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan observasi analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar. Populasi dalam

penelitian ini adalah semua anak usia sekolah (6-12 tahun) yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar sebanyak 80 anak dengan jumlah sampel sebanyak 66 anak menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ibu yang memiliki anak usia sekolah (6-12 tahun) dan membawa anak berkunjung di Puskesmas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kejadian diare pada anak usia sekolah, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketersediaan air bersih, kebiasaan cuci tangan, sanitasi makanan, ketersediaan jamban sehat, dan pengelolaan sampah. Pengumpul data menggunakan data primer yang mencakup kuesioner ketersediaan ketersediaan air bersih, kebiasaan cuci tangan, sanitasi makanan, ketersediaan jamban sehat, pengelolaan sampah, dan kejadian diare pada anak usia sekolah. Analisis data menggunakan uji *chi-square test* pada *software SPSS 20* dengan tingkat kesalahan $\alpha=(0,05)$. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan jumlah sampel sebanyak 66 anak. Hasil; Penelitian ini menunjukkan hubungan ketersediaan air bersih ($p=0,001$), kebiasaan cuci tangan ($p=0,004$), sanitasi makanan ($p=0,024$), ketersediaan jamban ($p=0,000$), dan pengelolaan sampah ($p=0,003$) dengan kejadian diare pada anak. Kesimpulan; Ada hubungan ketersediaan air bersih, kebiasaan cuci tangan, sanitasi makanan, ketersediaan jamban, dan pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada anak.

Persamaan : menggunakan pengambilan data dengan kuisisioner untuk mendapatkan hasil dari responden.

Perbedaan : metodologi dari penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan observasi analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Dan dalam penelitian tersebut hanya memfokuskan pada anak usia sekolah (6-12 tahun)

